

Peran tanaman hortikultura pada usaha tani di kecamatan Tenggara Seberang

Akhmad Noor^{1✉}, Warahani Bellantari²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dengan adanya pertanian tanaman hortikultura ini dapat menciptakan sebuah usaha tani yang dapat membantu perekonomian petani serta untuk mengetahui kendala yang dihadapi para petani dalam terwujudnya usaha tani ini. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran petani dalam ini sangat membantu perekonomian mereka, dimana hasil pertanian tanaman hortikultura di lahan kering ini dapat dijadikan usaha tani serta diperjual belikan dalam skala besar. Namun disisi lain ada beberapa kendala yang dikeluhkan oleh para petani, yaitu saat musim kemarau datang mereka tidak ada sumber air untuk menyiram tanaman sehingga harus menambah anggaran untuk membeli air diluar selain itu juga mereka mengeluhkan bahwa pemerintah tidak lagi menyediakan pupuk bersubsidi sehingga modal yang dibutuhkan semakin besar.

Kata kunci: Ekonomi pertanian; usaha tani; tanaman hortikultura

The role of horticultural crops in farming business in Tenggara Seberang district

Abstract

This study aims to find out that the existence of horticultural crop farming can create a farming business that can help the farmer's economy and to find out the obstacles faced by farmers in realizing this farming business. This research uses a qualitative descriptive research type. The data sources used are primary data and secondary data. Data collection techniques in this study are observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the role of farmers in this is very helpful for their economy, where the results of horticultural crops on dry land can be used as farming businesses and traded on a large scale. But on the other hand, there are a number of obstacles that the farmers complain about, namely when the dry season comes they don't have a source of water to water the plants so they have to increase their budget to buy water outside. Apart from that, they also complain that the government is no longer providing subsidized fertilizers so that the capital needed is increasing the greater it is.

Key words: *Agricultural economics; farming business; horticultural plants*

PENDAHULUAN

Sumber daya alam dapat diartikan sebagai suatu hasil alam serta dapat digunakan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Barlow membedakan sumber daya alam terbagi menjadi tiga bagian, salah satunya yaitu sumber daya alam yang dapat diperbaharui. Sumber daya alam ini selalu ada, baik secara alami maupun dengan bantuan manusia yang dapat diperbarui (Suparmoko, 2008, p. 64).

Salah satu sumberdaya alam hayati adalah pertanian, dimana pertanian digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Pemenuhan kebutuhan hidup dari pertanian secara ekonomi disebut ekonomi pertanian. Ekonomi pertanian merupakan ilmu sosial terapan yang mempelajari bagaimana memproduksi, mengolah, dan memasarkan kepada konsumen mengenai produk makanan yang berserat. Juga menjelaskan bahwa pertanian merupakan kegiatan yang dilakukan manusia dalam memanfaatkan sumberdaya alam hayati serta lingkungan hidupnya guna menciptakan bahan pangan maupun bahan baku industri dan lainnya untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia (Penson et al., 2015, p. 28; Purba et al., 2020, p. 1).

Ilmu pertanian tidak hanya membahas soal budidaya dan juga bercocok tanam saja melainkan juga perkembangbiakan peternakan dan juga usaha tani masyarakat yang merupakan perkumpulan antara sumberdaya alam dan juga sumberdaya manusia dalam membudidayakan pertanian tersebut guna memproduksi suatu barang untuk memenuhi kebutuhan manusia. Ilmu usahatani berarti mempelajari bagaimana cara memanfaatkan sumberdaya alam yang ada dengan sebaik-baiknya dan seefisien mungkin guna memenuhi kebutuhan manusia dan juga mendapatkan keuntungan yang sebesar mungkin pada saat tertentu, Soekartawi (1995) dalam (Shinta, 2011, p. 1).

Tanaman hortikultura ialah sektor penting dalam bagian perkembangan pertanian, karena akan terus berkembang sampai kapanpun tidak hanya dalam memenuhi keperluan pasar dalam negeri, akan tetapi juga memenuhi pasar luar negeri. Pemenuhan kebutuhan pasar ini menjadi salah satu sumber pendapatan bagi warga masyarakat maupun negara. Disisi lain penggunaan dalam hal ini konsumen juga semakin menyadari bahwa hasil dari sektor tanaman hortikultura tidak hanya untuk mencukupi kebutuhan pangan, namun juga berperan penting dalam kesehatan dan juga menjaga lingkungan hidup. Salah satu cara yang baik untuk mengembangkan sektor tanaman hortikultura adalah melakukan penerapan pertanian dengan metode organik (BP3 Kementrian Pertanian, 2015, p. 1).

Tanaman hortikultura yang dikembangkan oleh masyarakat di Kecamatan Tenggarong Seberang pada umumnya mengandalkan beberapa jenis sayuran, buah-buahan dan tanaman biofarmaka atau tanaman obat yang kesemuannya memiliki produktivitas, luas panen dan produksi yang kebanyakan sama atau merata. Meskipun tanaman hortikultura memiliki potensi yang baik untuk diusahakan oleh para petani di wilayah ini namun pada umumnya komoditi hortikultura ditanam hanya untuk konsumsi sendiri dan tidak diusahakan dalam jumlah yang skala besar. Penduduk yang jumlahnya terus bertambah setiap tahunnya tentu mempengaruhi tingkat permohonan terhadap hasil tani dari tanaman hortikultur tersebut, karena semakin meningkat jumlah penduduk maka semakin tinggi pula permintaan terhadap sayuran, buah-buahan maupun tanaman obat/biofarmaka. Seperti di Kecamatan Tenggarong Seberang jumlah penduduk pada tahun terakhir yaitu 2021 meningkat menjadi sebanyak 57.120 jiwa, hal ini mempengaruhi jumlah permintaan terhadap tanaman hortikultura semakin meningkat (BPS, 2021).

Semakin meningkatnya jumlah penduduk maka permintaan terhadap sektor hortikultura pun semakin tinggi, begitu pula semakin tinggi perhatian masyarakat akan kebutuhan serat tubuh terhadap kesehatan untuk mengkonsumsi banyak sayur dan buah-buahan menjadikan peluang besar untuk mengembangkan sektor hortikultura dalam pembangunan dan perkembangan pertanian dikarenakan tanaman hortikultura dinilai juga merupakan kebutuhan pokok bagi makhluk hidup. Sehingga jika dikembangkan juga memiliki nilai tambah dalam ekonomi bagi petani dan pedagang.

METODE

Dalam penelitian ini, pendekatan penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif kualitatif. Peneliti kualitatif berarti mencari makna maupun pemahaman tentang suatu fenomena kejadian dalam kehidupan manusia, dengan mengumpulkan data tahap demi tahap kemudian disimpulkan selama proses yang berlangsung dengan kesimpulan bersifat naratif dan holistik (keseluruhan) atau dapat diartikan bahwa penelitian kualitatif

lebih menitikberatkan pada penggalian persepsi atau pengalaman partisipan itu sendiri (Yusuf, 2013, p. 329).

Sumber data yang diperoleh berdasarkan responden maupun dari dokumen-dokumen dalam bentuk statistik atau lain sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam suatu penelitian terdapat dua jenis data yang dianalisis yaitu data primer dan data sekunder sebagai berikut: Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini informan adalah orang yang menjadi sampel dalam merespon pertanyaan-pertanyaan peneliti. Data primer diperoleh langsung dari hasil observasi dimana peneliti secara langsung melakukan observasi di tempat atau objek peneliti. Setelah itu peneliti melakukan wawancara terhadap informan-informan untuk mendapatkan sampel sebagai sumber data tambahan dan penguat dari observasi yang dilakukan oleh peneliti dan yang terakhir adalah data hasil dokumentasi hasil-hasil dokumentasi digunakan sebagai bukti bahwa penelitian ini benar-benar dilakukan berdasarkan fakta alamiah tentang Peran Tanaman Hortikultura Pada Usaha Tani di Kecamatan Tenggarong Seberang. Data sekunder dari penelitian ini adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung yaitu diperoleh dari buku-buku atau jurnal-jurnal yang bertujuan untuk mendukung dan memperkuat data primer.

Metode pengumpulan data merupakan cara peneliti dalam mendapatkan dan mengumpulkan data serta penjelasan yang berhubungan dengan masalah dalam penelitian. Terdapat beberapa cara yang digunakan peneliti observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik Analisis Pengumpulan Data. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilaksanakan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data selesai dalam periode waktu tertentu. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu berupa data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing/verification (penarikan kesimpulan) (Sugiyono, 2013, p. 246). Reduksi Data. Tahap awal analisis yaitu reduksi data yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang dianggap penting serta menitikberatkan pada hal-hal pokok yang diperlukan sehingga memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya bila diperlukan (Sugiyono, 2013, p. 247). Penyajian Data. Langkah selanjutnya setelah reduksi data adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk deskripsi singkat, diagram, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya, namun dalam penelitian kualitatif teks naratif paling sering digunakan untuk penyajian data. Menyajikan informasi memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan memudahkan untuk merencanakan apa yang harus dilakukan selanjutnya (Sugiyono, 2013, p. 249). Penarikan Kesimpulan. Tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan, penarikan kesimpulan ini sifatnya ada yang sementara ada pula kesimpulan akhir, dimana kesimpulan sementara yaitu dibuat pada saat penelitian sedang berlangsung yang diambil berdasarkan data-data yang ditemukan, sedangkan kesimpulan akhir yaitu dibuat berdasarkan data yang ditemukan dari awal hingga akhir penelitian (Samsu, 2017, p. 106-107).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Loa Lepu adalah salah satu desa yang terdapat pada Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara. Penduduk asli Desa Loa Lepu sebagian besar merupakan suku Jawa dan bermacam-macam suku yang bertransmigrasi dari daerah mereka masing-masing dan menetap sebagai penduduk di Desa Loa Lepu.

Walaupun Kecamatan Tenggarong Seberang terkenal sebagai penghasil batubara dan juga merupakan lumbung padi di Kutai Kartanegara namun karena alih fungsi lahan membuat produksi beras semakin menurun setiap tahunnya. Namun ada juga sebagian petani di desa Kecamatan Tenggarong Seberang yang tidak hanya menanam padi melainkan tanaman hortikultura, salah satunya petani di Desa Loa Lepu memanfaatkan lahannya yang kering untuk menanam tanaman hortikultura mereka berkata bahwa padi hanya bisa ditanam dilahan yang banyak air dan tanah yang basah. Secara Geografis dan secara administratif Desa Maruat merupakan salah satu dari 139 Desa di Kabupaten Paser yang memiliki luas wilayah 14.000 Km². Secara administratif Desa Loa Lepu berbatasan dengan wilayah sebagai berikut:

Utara : Desa Teluk Dalam Kecamatan Tenggarong Seberang
Selatan : Desa Jongkang Kecamatan Loa Kulu
Timur : Desa Bukit Raya Kecamatan Tenggarong Seberang
Barat : Bantaran Sungai Mahakam Kecamatan Tenggarong

Usahatani tanaman hortikultura Kecamatan Tenggarong Seberang sama halnya dengan tanaman hortikultura yang ditanam pada kelompok tani pada umumnya. Hanya saja terkadang pada kelompok tani yang lain hasil tani mereka ada yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga saja, ada pula yang diperjual belikan di pasar-pasar besar dan juga ada pula yang di distribusikan hingga keluar daerah. Seperti di Kecamatan Tenggarong Seberang hasil panen mereka didistribusikan keluar daerah lalu dipasarkan di pasar-pasar besar contohnya pasar Segiri yang ada di Samarinda. Sistemnya para petani hanya mengumpulkan hasil panennya lalu ada bagian pengepul dari luar daerah yang mengangkut sendiri hasil panen mereka untuk dipasarkan ke luar daerah.

Tanaman hortikultura yang ditanam bermacam-macam yakni: cabe keriting, labu, kacang panjang, ubi, timun, jagung, pepaya, terong ungu, terong bulat, dan cabe kecil. Dengan luas lahan kurang lebih sekitar 1,5 hektar mereka mampu menghasilkan masing-masing tanaman sebanyak kurang lebih 45kg setiap panennya, dengan harga masing-masing tanaman yang berbeda-beda. Berdasarkan dari survey yang telah dilakukan maka peneliti memperoleh data daftar harga jual masing-masing tanaman, harga yang terdapat dalam tabel merupakan daftar harga jual pada bulan Juli 2022 yakni sebagai berikut:

Tabel 1. Data Daftar Harga Jual Hasil Pertanian pada Usaha Tani di Kecamatan Tenggarong Seberang per Kilogram Juli 2022

| No | Nama Tanaman | Harga |
|----|----------------|-------------------------|
| 1. | Cabe Keriting | Rp 40.000 |
| 2. | Cabe Kecil | Rp 60.000 |
| 3. | Timun | Rp 2.500 |
| 4. | Kacang Panjang | Rp 1.000 |
| 5. | Terong Bulat | Rp 8.000 |
| 6. | Terong Ungu | Rp 9.000 |
| 7. | Pepaya | Rp 7.000 |
| 8. | Labu | Rp 12.000 s/d Rp 30.000 |
| 9. | Ubi | Rp 6.500 |

Sumber: Hasil Penelitian, Agustus 2022 (Data diolah)

Berdasarkan dari survey yang telah peneliti lakukan, informan mengatakan bahwa harga pupuk juga berpengaruh terhadap harga produk tanaman, dikarenakan harga pupuk meningkat maka hasil produksi yang dijual pun akan lebih mahal namun modalnya pun juga akan lebih banyak, namun untuk beberapa petani di Kecamatan Tenggarong Seberang telah mendapat harga pupuk subsidi dikarenakan daftar kelompok taninya sudah terdaftar didalam Simluhtan Kementerian Pertanian dan juga terdaftar dalam Sistem Penetapan Alokasi Pupuk Bersubsidi. Namun mereka sedikit mengeluh ketika mendengar kabar bahwa mulai bulan Juli 2022 yang mendapat subsidi hanya pupuk Urea dan NPK dan itu tidak boleh digunakan untuk semua tanaman, sehingga pupuk yang lain harganya sama seperti harga normal non subsidi.

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 03 Agustus 2022 dapat diketahui bahwa lahan pertanian terletak di pinggir jalan poros 2 jalur arah Samarinda-Tenggarong dengan luas lahan kurang lebih 1,5 hektar. Lahan yang digunakan milik warga lain yang mau meminjamkan lahannya. Tanaman yang ditanam bermacam-macam yaitu: cabe keriting, cabe kecil, terong ungu, terong bulat, labu, kacang panjang, ubi, timun, dan juga pepaya. Peneliti mengambil 4 orang petani sebagai informan kunci untuk mendapatkan informasi lebih mendalam, dan keempat informan tersebut merupakan petani tanaman hortikultura. Peneliti juga menggali informasi dari 1 informan pendukung yaitu salah satu pekerja sebagai pengurus PPL Desa Teluk Dalam dan Desa Loa Lepu.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi yang telah dilakukan peneliti, maka hasil penelitian mengungkapkan bahwa dengan adanya bantuan lahan dari warga sekitar dapat menjadi tempat pertanian tanaman hortikultura bagi petani sehingga menjadi sebuah usaha tani yang bernilai ekonomi yang dapat membantu perekonomian petani tersebut. Mereka berfikir bahwa tanaman hortikultura ini memang cocok ditanam dilahan kering, namun disisi lain ada kendala juga yang dialami para petani yaitu saat musim kemarau tiba mereka tidak memiliki sumber air atau sumur untuk menyiram tanaman sehingga terpaksa harus membeli air untuk menyiram tanaman dan hal tersebut menambah pengeluaran yang cukup besar untuk modalnya karena biasanya para petani tersebut hanya mengandalkan hujan untuk menyiram tanamannya. Selain itu petani juga mengeluhkan tentang harga

pupuk yang semakin tinggi dikarenakan pemerintah tidak lagi memberlakukan harga pupuk bersubsidi, sehingga mereka harus menambah modal yang lebih besar lagi untuk keperluan membeli pupuk. Selain membantu perekonomian rumah tangga, salah satunya dari hasil usaha tani tersebut mereka mampu menguliahkan anak-anaknya hingga sarjana.

Dengan lahan kurang lebih 1,5 hektar mereka mampu menghasilkan kurang lebih 45kg tiap masing-masing tanaman, dengan harga yang berbeda-beda disetiap tanamannya. Hasil panen selain untuk memenuhi kebutuhan sendiri juga didistribusikan ke luar daerah salah satunya hingga ke pasar Segiri yang berada di Kota Samarinda. Untuk menjual hasil tanaman mereka tidak perlu bingung atau susah mencari pembeli dikarenakan sudah ada pengepul dari daerah masing-masing yang langsung datang ke lahan pertanian untuk memborong hasil tani mereka.

Usaha tani ini merupakan wadah bagi para petani untuk mengembangkan bakat mereka serta sebagai mata pencaharian mereka yang tidak akan pernah habis, walaupun disetiap perjalanannya ada kendala namun itu semua masih bisa mereka atasi bersama. Walaupun dengan adanya berita bahwa tidak ada lagi pupuk subsidi kecuali NPK dan Urea saja, petani akan tetap membelinya semahal apapun harga pupuk mereka akan tetap membutuhkannya karena itu adalah bagian terpenting dalam pertanian.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian dalam pembahasan penelitian diatas maka penulisi dapat menyimpulkan beberapa kesimpulan bahwa:

Ya, adanya usaha tani ini sangat membantu perekonomian petani, hasilnya yang cukup besar mereka juga tidak perlu membayar sewa lahan yang digunakan sehingga dapat meminimalisir modal yang digunakan. Dengan adanya usaha tani ini petani juga dapat melatih keterampilannya dalam bertani serta dari hasil usaha tani tersebut dapat membantu perekonomian petani;

Petani memilih menanam tanaman hortikultura karena ketersediaan lahan yang terbatas dan lahannya yang kering petani memanfaatkannya sebagai tempat pertanian tanaman hortikultura yang hasilnya diperjual belikan berskala besar, dikarenakan sayur dan buah-buahan merupakan bahan pokok yang selalu dibutuhkan makhluk hidup; dan

Kendala yang dihadapi petani yaitu tidak memiliki sumber air atau sumur untuk ketersediaan penyiraman tanaman disaat musim kemarau tiba, sehingga petani terpaksa harus membeli air diluar untuk menyiram tanamannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad. (2014). *Ekonomi Mikro Teori Dan Aplikasi Di Dunia Usaha* (C. Putri (Ed.)). CV. ANDI OFFSET.
- Arifin. (2015). *Pengantar Ekonomi Pertanian* (M. Dr. Muhammad Nasrun (Ed.)). CV. Mujahid Press.
- Aslidayanti. (2019). Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Status Sosial Ekonomi. *Jurnal Perbal*, 7(1), 70–83.
- BP3 Kementerian Pertanian. (2015). *Inovasi Hortikultura Pengungkit Peningkatan Pendapatan Rakyat* (I. Djatnika, M. J. A. Syah, D. Widiastoety, M. P. Yufdy, S. Prabawati, S. Pratikno, & O. Luthfiyah (Eds.)). IAARD PRESS.
[Http://Hortikultura.Litbang.Pertanian.Go.Id/Buku_Inovasi/Inovasi_Hortikultura.Pdf](http://Hortikultura.Litbang.Pertanian.Go.Id/Buku_Inovasi/Inovasi_Hortikultura.Pdf)
- BPS, K. K. K. 2021. (2021). *KECAMATAN TENGGARONG SEBERANG DALAM ANGKA 2021* (I. Efendy (Ed.)). Badan Pusat Statistik Kabupaten Kutai Kartanegara.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Sumatera Barat. (2014). *Pengembangan Buah-Buahan Sumatera Barat*.
- Hapsoh, & Hasanah, Y. (2011). *Budidaya Tanaman Obat Dan Rempah*. USU Press.
- Iswardono, S. (1994). *Teori Ekonomi Mikro*. GUNADARMA.
- Maulana, K. (2019). Peran Kelompok Tani Terhadap Kondisi Perekonomian Petani. *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian*, 5(2), 67–71. <https://doi.org/10.26858/jptp.v5i2.9671>
- Nuhfil, H., Rosihan, A., & Fahriyah. (2011). *Ekonomi Mikro*. PS. Agribisnis.

- Nursapiah, H. (2020). *Penelitian Kualitatif* (S. Hasan (Ed.)). Wal Ashri Publishing.
- Penson, J. B., Capps, O., Rosson, C. P., & Woodward, R. T. (2015). *Introduction To Agricultural Economics* (6th Ed.). PEARSON EDUCATION.
- Permana, I., & Darwanto. (2016). Peran Kelompok Tani Sayuran Organik Terhadap Pengembangan Ekonomi Lokal (Studi Kasus Desa Batur, Kabupaten Semarang). *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 23(2), 105–123.
- Purba, D. W., Thohiron, M., Surjaningsih, D. R., Sagala, D., Ramdhini, R. N., Gandasari, D., Wati, C., Purba, T., Herawati, J., Sa'ida, I. A., Amruddin, Purba, B., Wisnujati, N. S., & Manullang, S. O. (2020). *Pengantar ILMU PERTANIAN* (A. Rikki & J. Simarmata (Eds.)). Yayasan Kita Menulis. [Http://Www.Nutricion.Org/Publicaciones/Pdf/Prejuicios_Y_Verdades_Sobre_Grasas.Pdf%0A](http://www.nutricion.org/publicaciones/pdf/prejuicios_y_verdades_sobre_grasas.pdf)[https://Www.Colesterolfamiliar.Org/Formacion/Guia.Pdf%0A](https://www.coolesterolfamiliar.org/formacion/guia.pdf)[https://Www.Colesterolfamiliar.Or g/Wp-Content/Uploads/2015/05/Guia.Pdf](https://www.coolesterolfamiliar.org/wp-content/uploads/2015/05/Guia.Pdf)
- Raihan. (2017). *Metodologi Penelitian*. Universitas Islam Jakarta.
- Samsu. (2017). *Metode Penelitian: Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development* (Rusmini (Ed.)). Pusat Studi Agama Dan Kemasyarakatan (PUSAKA) JAMBI.
- Sandu, S., & Ali, S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (Ayup (Ed.)). Literasi Media Publishing.
- Shinta, A. (2011). *Ilmu Usaha Tani*. UB Press.
- Soedijono, R. (1993). *Pengantar Ekonomi Mikro Perilaku Harga Pasar Dan Konsumen*. GUNADARMA.
- Sugiyanto, & Romadhina, A. P. (2020). *PENGANTAR ILMU EKONOMI MIKRO DAN MAKRO* (S. G. Nuke (Ed.)). Yayasan Pendidikan Dan Sosial Indonesia Maju.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*.
- Suparmoko, M. (2008). *Ekonomi Sumber Daya Alam Dan Lingkungan (Suatu Pendekatan Teoritis)* (4th Ed.). BPFE-YOGYAKARTA.
- Vincent, G. (2011). *EKONOMI MANAJERIAL Landasan Analisis Dan Strategi Bisnis Untuk Manajemen Perusahaan Dan Industri*.
- Wibowo, L. T., & Estiningrum, S. D. (2021). Peran Kelompok Tani Bumi Lestari Kedoyo Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani. *Activa: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4, 102–116. [https://Jurnal.Stitnualhikmah.Ac.Id/Index.Php/Activa/Article/Download/947/649](https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/activa/article/download/947/649)
- Widyastuti, T. (2018). *TEKNOLOGI BUDIDAYA TANAMAN HIAS AGRIBISNIS*. CV. Mine.
- Yusuf, A. M. (2013). *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (1st Ed.). KENCANA.